

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Standar nasional pendidikan terdiri dari sejumlah standar yang masing-masing memiliki kekhasan. Salah satu standar nasional tersebut adalah standar isi. Bagian penting dalam standar isi adalah mengenai bahan ajar serta model pembelajaran. Bahan ajar berfungsi sebagai salah satu sumber belajar yang membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Melalui bahan ajar guru lebih mudah dalam menyampaikan informasi mengenai materi tertentu pada siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran, penyusunan bahan ajar harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok yang harus dikuasai siswa.

Pada dasarnya siswa seharusnya memiliki buku pelajaran masing-masing, dengan memiliki buku siswa dapat lebih memahami pelajaran yang telah disampaikan di sekolah, dengan kata lain siswa akan lebih mudah memahami suatu materi apabila memiliki dan membaca buku di rumah. Namun demikian, ternyata tidak semua siswa memiliki buku pegangan sendiri, sebagian besar siswa hanya memperoleh penjelasan materi yang disampaikan guru di kelas. Hal ini pun diperparah dengan kurang tersedianya buku paket sekolah yang ada di perpustakaan. Oleh karenanya, kurang sekali referensi bahan ajar yang dapat diperoleh siswa.

Permasalahan lain yang muncul selain kurang tersedia bahan ajar yang relevan, ternyata bahan ajar yang telah ada pun belum memenuhi kriteria kelayakan sebagai buku pelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang sesuai dengan amanah kurikulum. Sehingga diperlukan suatu perangkat bahan ajar relevan yang dapat menjadi alat untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga membantu siswa memahami materi yang disampaikan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pemerintah dalam hal ini BSNP telah memberikan penilaian terhadap buku ajar yang memenuhi kriteria. Standar kriteria penilaian buku ajar tersebut terdiri dari empat hal diantaranya adalah isi, bahasa, cara penyajian, dan kegrafikaan.

Dari sudut pandang kebijakan pendidikan, pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa buku teks pelajaran termasuk ke dalam sarana pendidikan yang perlu diatur standar mutunya. Sebagaimana juga standar mutu pendidikan lainnya yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Pasal 43 peraturan ini menyebutkan bahwa kepemilikan buku teks pelajaran harus mencapai rasio 1 : 1, atau satu buku teks pelajaran diperuntukan bagi seorang siswa. Buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah harus memiliki kebenaran isi, penyajian yang sistematis, penggunaan bahasa dan keterbacaan yang baik, serta grafika yang fungsional.

Kebijakan buku teks pelajaran tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) nomor 11 tahun 2005 mengatur tentang fungsi, pemilihan, masa pakai, kepemilikan, pengadaan dan pengawasan penggunaan buku teks pelajaran. Menurut peraturan menteri ini, buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Buku teks pelajaran berfungsi sebagai acuan wajib oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Buku teks yang benar adalah buku yang dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah yang sederhana maupun rumit, tidak menimbulkan persepsi yang salah serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan kaidah keilmuan (Pusat Perbukuan, 2004). Saat ini Buku teks pelajaran yang menjadi pegangan siswa sebagian besar adalah buku teks pelajaran dari penerbit swasta atau buku sekolah elektronik (BSE). Pertimbangan penggunaan buku teks

Mochammad Ramdhani, 2013

Analisis Buku Teks Kimia SMA Kelas X Yang Digunakan Di SMA Negeri Se-Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajaran yang menjadi pegangan siswa salah satunya adalah buku yang direkomendasikan guru pelajaran.

Permasalahan yang muncul berdasarkan alasan siswa untuk menggunakan buku yang direkomendasikan oleh guru pelajaran adalah “apakah buku tersebut telah lolos penilaian buku teks pelajaran yang dilakukan oleh Pusat Perbukuan?”. Hal ini menjadi sangat penting sebab buku merupakan salah satu alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Buku yang telah lolos penilaian adalah buku yang layak digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum. Penilaian buku teks pelajaran yang dilakukan oleh Pusat Perbukuan mengacu pada instrumen penilaian buku yang di dalamnya terdapat empat komponen diantaranya adalah komponen isi, komponen penyajian, komponen bahasa serta komponen kegrafikaan. Buku yang dinilai baik harus memenuhi butir-butir instrumen yang terdapat dalam masing-masing komponen penilaian.

Walaupun telah banyak buku teks pelajaran yang telah lolos penilaian buku oleh Pusat perbukuan, namun ternyata masih banyak juga buku teks pelajaran terbitan swasta yang menjadi pegangan siswa di sekolah yang belum lolos penilaian buku dari pusat perbukuan. Parahnya lagi buku tersebut adalah buku yang sama yang digunakan oleh guru. Hal ini menjadi sangat ironis, sebab guru yang dalam prakteknya harus mampu memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya. Dalam hal penggunaan buku, guru seharusnya lebih mampu untuk mengetahui apakah buku yang digunakannya tersebut telah lolos penilaian dari Pusat Perbukuan, sebab apabila buku yang digunakan belum lolos penilaian dikhawatirkan akan terjadi kesalahan dalam hal penyampaian materi pada peserta didik. Permasalahan tersebut diperkuat oleh penilaian Pusat Perbukuan yang menyatakan bahwa rata-rata hanya 50 % buku teks pelajaran terbitan swasta yang memenuhi syarat untuk digunakan di sekolah (Pusat Perbukuan, 2004).

Kimia merupakan salahsatu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Kesulitan siswa khususnya siswa SMA/MA dalam mempelajari kimia disebabkan kimia merupakan ilmu pengetahuan alam yang di dalamnya terdapat konsep-konsep yang abstrak. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari kimia diperparah dengan ketersediaan buku ajar atau buku pelajaran yang digunakannya.

Mochammad Ramdhani, 2013

Analisis Buku Teks Kimia SMA Kelas X Yang Digunakan Di SMA Negeri Se-Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini menjadi suatu kompleksitas kesulitan belajar kimia yang dihadapi oleh siswa SMA/MA. Kesulitan siswa dalam belajar kimia mengakibatkan tingkat pemahaman yang kurang. Guru seharusnya memfasilitasi siswa dengan bahan ajar yang memenuhi kriteria baik agar proses belajar siswa dapat terbantu.

Buku teks pelajaran kimia yang digunakan siswa umumnya adalah buku yang digunakan oleh guru juga. Apabila buku yang digunakan belum memenuhi standar, maka materi yang disampaikan guru atau materi yang diterima siswa sangat rentan terjadi banyak kesalahan. Ilmu kimia sangat rentan dengan permasalahan salah konsep atau lebih dikenal dengan miskonsepsi. Dengan ketersediaan dan penggunaan buku yang sesuai standar diharapkan akan meminimalisir atau bahkan menghilangkan kesalahan konsep serta dapat mencapai ketuntasan belajar kimia yang telah ditetapkan kurikulum.

Materi ikatan kimia adalah materi yang dianalisis peneliti diperkuat oleh responden guru kimia dan siswa. Materi ikatan kimia dipilih karena materi ini merupakan materi yang bersifat abstrak dan menjadi pondasi untuk materi kimia lainnya seperti materi larutan elektrolit dan non elektrolit, reaksi kimia, dll.

Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian mengenai “Analisis Buku Teks Kimia SMA Kelas X yang Digunakan di SMA Negeri se-Kota Bandung”

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi, diantaranya adalah kualitas komponen isi, komponen penyajian, komponen bahasa dan komponen kegrafikaan dalam buku teks kimia SMA kelas X.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas bab ikatan kimia pada buku

Mochammad Ramdhani, 2013

Analisis Buku Teks Kimia SMA Kelas X Yang Digunakan Di SMA Negeri Se-Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teks Pelajaran kimia kelas X yang digunakan di SMA Negeri se-Kota Bandung ?
Permasalahan tersebut diuraikan menjadi sub-sub masalah berikut:

- a. Bagaimana kualitas komponen isi bab ikatan kimia yang terdapat dalam buku teks pelajaran kimia kelas X SMA ?
 - b. Bagaimana kualitas komponen penyajian bab ikatan kimia yang terdapat dalam buku teks pelajaran kimia kelas X SMA ?
 - c. Bagaimana kualitas komponen bahasa bab ikatan kimia yang terdapat dalam buku teks pelajaran kimia kelas X SMA ?
 - d. Bagaimana kualitas komponen kegrafikaan bab ikatan kimia yang terdapat dalam buku teks pelajaran kimia kelas X SMA ?
 - e. Bagaimana persepsi guru dan siswa mengenai bab ikatan kimia pada buku teks pelajaran kimia kelas X SMA yang digunakan?
3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka pembatasan masalah penelitian adalah bab ikatan kimia dari buku teks kimia SMA kelas yang paling banyak digunakan di SMA Negeri se-Kota Bandung berdasarkan hasil studi pendahuluan

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memperoleh informasi tentang kualitas bab ikatan kimia dari buku teks kimia SMA kelas X yang paling banyak digunakan di SMA Negeri se-Kota Bandung dari komponen isi, penyajian, bahasa dan kegrafikaan.
2. Memperoleh informasi mengenai persepsi guru dan siswa terhadap bab ikatan kimia yang terdapat dalam buku teks kimia SMA kelas X yang digunakan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Menjadi pertimbangan dalam memilih buku pegangan siswa untuk pelajaran kimia.

Mochammad Ramdhani, 2013

Analisis Buku Teks Kimia SMA Kelas X Yang Digunakan Di SMA Negeri Se-Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Memfasilitasi dalam peningkatan pemahaman siswa pada pelajaran kimia.

2. Bagi Guru

Analisis buku teks pelajaran kimia ini diharapkan membantu guru dalam memilih buku pegangan siswa yang lebih meningkatkan intensitas pembelajaran kimia di kelas.

3. Bagi Sekolah

Analisis buku teks kimia ini diharapkan dapat memberi masukan yang memungkinkan sekolah dapat memberikan rekomendasi buku teks kimia yang digunakan oleh guru maupun siswa.

4. Bagi Peneliti lain

Analisis buku teks kimia ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti lain dalam mengembangkan analisis buku teks kimia SMA kelas X pada topik lainnya.